

**PENGGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN IRINGAN
MUSIK INSTRUMENTAL UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII B
SMP TERPADU MA'ARIF MUNTILAN**

JURNAL



Disusun Oleh:

**SEKAR ARUM LARASWATI
12416241034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PENGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* DENGAN IRINGAN MUSIK INSTRUMENTAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII B SMP TERPADU MA'ARIF MUNTILAN

Oleh: Sekar Arum Laraswati, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, sekar.art13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) upaya meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan menggunakan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental; 2) hasil peningkatan minat belajar IPS siswa kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan menggunakan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental.

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) model Kemmis & Mc. Taggart yang langkah tindakannya berupa perencanaan, pelaksanaan & pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yang berjumlah 28 siswa. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2017. Pengujian validitas instrumen dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan menggunakan metode *problem solving* yaitu: guru lebih tegas terhadap siswa, lebih menegaskan kepada siswa untuk jangan malu bertanya, meminta siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dalam diskusi, mengerjakan tugas secara serius dan mencari informasi dari berbagai sumber, memberi peringatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menyimak kelompok lain pada saat presentasi di depan kelas, 2) hasil peningkatan minat belajar siswa kelas VIII B dalam pembelajaran IPS dengan diterapkannya metode *problem solving* dapat dibuktikan dari hasil angket yang menunjukkan peningkatan persentase minat belajar IPS dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 4,16% dan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 12,47% serta rerata tiap indikator minat belajar IPS dari Pra Siklus hingga Siklus II.

Kata kunci: Problem solving, Musik instrumental, Minat belajar IPS

THE USE OF THE *PROBLEM SOLVING* METHOD WITH INSTRUMENTAL MUSIC ACCOMPANIMENT TO IMPROVE THE SOCIAL STUDIES LEARNING INTEREST OF GRADE VIII B STUDENTS OF SMP TERPADU MA'ARIF MUNTILAN

By : Sekar Arum Laraswati, Social Studies Education, Yogyakarta State University,
sekar.art13@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to investigate: 1) efforts to improve the Social Studies learning interest of Grade VIII students of SMP Terpadu Ma'arif Muntilan using the *Problem solving* method with instrumental music accompaniment, and 2) the results of the improvement of their Social Studies learning interest using the *Problem solving* method with instrumental music accompaniment.

This was a classroom action research (CAR) study using Kemmis & McTaggart's model consisting of the steps of planning, action & observation, and reflection. The research subjects were Grade VIII B students of SMP Terpadu Ma'arif Muntilan with a total of 28 students. The study was conducted from January to June 2017. The instrument validity was assessed through expert judgment. The data were collected by a questionnaire. They were analyzed by statistical analysis techniques.

The results of the study are as follows. 1) Efforts to improve the Social Studies learning interest of Grade VIII students of SMP Terpadu Ma'arif Muntilan using the *Problem solving* method included the actions by which: the teacher was stricter to the students, emphasized more that they should not be shy to ask questions, asked them to actively express opinions in discussions, accomplish assignments seriously, and look for information from a variety of sources, and reminded them to pay attention and listen to other groups during the presentation in front of the classroom. 2) The results of the improvement of their Social Studies learning interest using the *Problem solving* method were indicated by the questionnaire results showing the increase of the percentage of their Social Studies learning interest by 4.16% from the pre-cycle to Cycle I and by 12.47% from Cycle I to Cycle II and the mean of each indicator of the Social Studies learning interest from the pre-cycle to Cycle II.

Keywords: *Problem solving, Instrumental Music, Social Studies Learning Interest*

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Minat termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Minat merupakan perasaan suka dan tertarik yang timbul dari dalam individu terhadap suatu hal atau aktivitas. Adanya minat dapat ditunjukkan melalui perasaan suka terhadap suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Mengembangkan minat siswa dipandang sebagai hal yang penting dilakukan oleh seorang pendidik untuk kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain memanfaatkan minat yang telah ada, Rusyan, Kusdinar dan Arifin (1992: 81) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dalam belajar. Minat belajar siswa dapat dikembangkan melalui pengalaman baru yang diciptakan oleh pendidik di dalam kelas, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan musik. Musik dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Bobbi DePorter dalam (Darmansyah, 2010: 39) bahwa “Efek suara membantu menciptakan lingkungan bermain, minat, dan pertunjukkan dan dapat menyoroti hal-hal penting”. Kegiatan tersebut dapat berupa memperdengarkan musik pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas. Menurut Djohan(2009: 250) mendengarkan musik dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat memberikan stimulan respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori. Musik yang digunakan bukanlah jenis musik yang keras akan tetapi musik yang digunakan adalah jenis musik yang mengalun teratur, misalnya yaitu musik instrumental. Musik instrumental yang diperdengarkan pada saat proses pembelajaran juga dapat membuat nyaman dan rileks sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar sehingga tercapai pula tujuan pembelajaran.

Idealnya aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru atau masalah-masalah tertentu yang berkaitan dengan bidang studi yang dipelajari.

Selain itu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang ilmu sosial juga dapat dimaksimalkan oleh seorang pengajar dengan memanfaatkan metode *problem solving*.

Problem solving merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Menurut Sanjaya (2010: 214-215), metode pemecahan masalah (*problem solving*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran *problem solving* untuk siswa menurut Sani (2014: 243) dapat dirancang sebagai berikut : 1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran; 2) guru memberikan permasalahan yang perlu dicari solusinya; 3) guru menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar; 4) siswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru; 5) siswa menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan; 6) siswa melaporkan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan, peneliti menemukan adanya permasalahan yang menunjukkan minat belajar rendah yaitu sikap siswa pasif ketika diajak tanya jawab oleh guru, siswa terlihat tidak berani bertanya dan takut menjawab salah ketika ditanya oleh guru, dan siswa juga mengobrol ketika guru menjelaskan, Selain itu nilai mid semester I tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan sebesar 76,54% siswa dari keseluruhan kelas VIII memiliki nilai kurang dari KKM yaitu 75. Rerata nilai IPS mid semester kelas VIII SMP Terpadu Ma'arif Muntilan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rerata Nilai IPS Mid Semester Kelas VIII SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

Kelas	KKM	Nilai Rerata	Nilai Maks	Nilai Min	Keterangan			
					Tidak tuntas	%	Tuntas	%
VIII A	75	73,6	84,6	60	13	48,15%	14	51,85%
VIII B	75	57,7	78,4	44,6	27	96,43%	1	3,57%
VIII C	75	56,8	78,4	36,9	22	84,62%	4	15,38%
Jumlah					62	76,54%	19	23,46%

Sumber : Dokumen SMP Terpadu Ma'arif Muntilan

Berdasarkan sajian Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata semua kelas VIII tidak tuntas KKM. Namun, kelas VIII A memiliki nilai rata-rata jauh di atas kelas VIII B dan VIII C. Selain itu, jumlah siswa kelas VIII A yang lulus KKM mencapai 51,85%. Nilai rata-rata kelas VIII B sedikit di atas kelas VIII C, akan tetapi jumlah siswa yang belum tuntas KKM mencapai 96,43%. Sementara itu, kelas VIII C memiliki rata-rata paling rendah, namun jumlah siswa yang belum tuntas KKM lebih sedikit dibanding kelas VIII B, yaitu sebesar 84,62%, oleh karena itu peneliti akan memfokuskan penelitian pada kelas VIII B.

Segala permasalahan pembelajaran perlu adanya perbaikan. Perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tindakan pada proses pembelajaran. Permasalahan tersebut setidaknya perlu diberikan tindakan dalam proses pembelajarannya. Tindakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif yang dapat memberikan solusi dari rendahnya minat belajar siswa.

Perlunya menerapkan metode *problem solving* didasarkan pada pentingnya memaksimalkan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dialami baik permasalahan secara individu maupun kelompok. Penggunaan musik instrumental dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPS. Adanya minat yang tinggi maka siswa akan memiliki perhatian yang lebih sehingga tujuan dari pembelajaran IPS dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seperti yang dirumuskan dalam skripsi dengan judul: "Penggunaan Metode *problem solving* dengan Iringan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya dan hasil penggunaan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah

yang dihadapi dalam pembelajaran (Mulyasa, 2009:33). Desain penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc.Taggart. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc.Taggart mempunyai beberapa tahap yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*) (Arikunto, 2013:132).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan objek pengambilan data dalam penelitian ini adalah SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yang beralamat di Dusun Bintaro, Desa Gunungpring, Muntilan, Magelang. Secara khusus penelitian ini dilakukan di kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Januari – Juni 2017.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan angket. Angket diberikan kepada siswa kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan pada awal pertemuan, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II guna mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan dalam pembelajaran IPS.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di dalam kelas. Angket ini bersifat tertutup dan terdiri dari 35 pernyataan.

6. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas oleh satu orang ahli (*expert judgment*) yaitu dosen dari Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY. Cara ini dilakukan untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur. Tahapan pengujian validitas instrumen merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS melalui metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data kuantitatif sehingga membutuhkan analisis statistik. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang dibagikan pada awal pertemuan dan pada setiap akhir siklus

penelitian. Data hasil angket dianalisis dengan mencari perolehan skor angket setiap siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Hasil penelitian Pra Siklus menunjukkan hasil pelaksanaan penelitian sebelum menggunakan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental. Hasil angket minat belajar IPS siswa Pra Siklus atau sebelum tindakan diperoleh menggunakan olah data SPSS 16 *for Windows* menunjukkan minat belajar siswa masih rendah. Hasil angket tersebut dijabarkan dalam statistik. Kemudian disusun dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Angket minat belajar IPS Siswa Pra Siklus

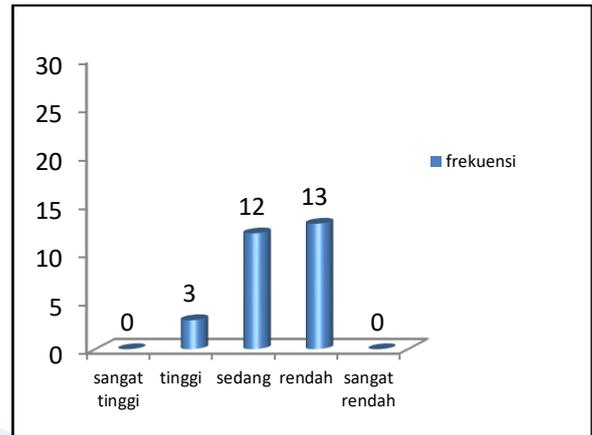
No	Statistika	
1	Jumlah Siswa	28
2	Rata-rata	81,64
3	Nilai Tengah	82,00
4	Standar Deviasi	9,74
5	Variansi	94,90
6	Nilai Terendah	64,00
7	Nilai Tertinggi	99,00

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata angket 28 siswa adalah 81,64. Nilai tengah dari hasil angket adalah 82,00. Standar deviasi angket adalah 9,74 dan hasil Variansi adalah 94,90. Nilai terendah dari hasil angket adalah 64,00 sedangkan nilai tertinggi 99,00. Perolehan angket penelitian ini kemudian dikategorikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Kategori Minat Belajar Siswa Pra Siklus

Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
≥ 119	Sangat Tinggi	0	0%
98 – 118	Tinggi	3	10,71%
77 – 97	Sedang	12	42,86%
56 – 76	Rendah	13	46,43%
35 – 55	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan Tabel 3, distribusi minat belajar siswa menunjukkan 0 siswa atau 0% masuk dalam kategori minat belajar sangat tinggi, 3 siswa atau 10,71% masuk dalam kategori minat belajar tinggi, 12 siswa atau 42,86% masuk dalam kategori minat belajar sedang, 13 siswa atau 46,43% masuk dalam kategori minat belajar rendah, serta 0 siswa atau 0% masuk dalam kategori sangat rendah. Kemudian data Tabel 3 tersebut digambarkan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Histogram Angket minat belajar IPS Siswa Pra Siklus

2. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil angket minat belajar IPS siswa diperoleh menggunakan olah data SPSS 16 *for Windows* menunjukkan minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah tindakan pada Siklus I. Hasil angket tersebut dijabarkan dalam statistik. Kemudian disusun dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Angket minat belajar IPS Siswa Siklus I

No	Statistika	
1	Jumlah Siswa	28
2	Rata-rata	87,46
3	Nilai Tengah	85,00
4	Standar Deviasi	13,63
5	Variansi	185,74
6	Nilai Terendah	65
7	Nilai Tertinggi	113

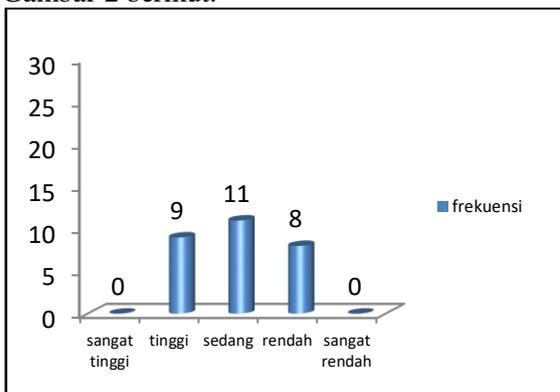
Berdasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata angket 28 siswa adalah 87,46. Nilai tengah dari hasil angket adalah 85,00. Standar deviasi angket adalah 13,63 dan hasil Variansi adalah 185,74. Nilai terendah dari hasil angket adalah 65,00 sedangkan nilai tertinggi 113,00. Perolehan angket penelitian ini kemudian dikategorikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Kategori Minat Belajar Siswa Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
≥ 119	Sangat Tinggi	0	0%
98 – 118	Tinggi	9	32,14%
77 – 97	Sedang	11	39,29%
56 – 76	Rendah	8	28,57%
35 – 55	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan Tabel 5, distribusi minat belajar siswa menunjukkan 0 siswa atau 0%

masuk dalam kategori minat belajar sangat tinggi, 9 siswa atau 32,14% masuk dalam kategori minat belajar tinggi, 11 siswa atau 39,29% masuk dalam kategori minat belajar sedang, 8 siswa atau 28,57% masuk dalam kategori minat belajar rendah, serta 0 siswa atau 0% masuk dalam kategori sangat rendah. Kemudian data Tabel 5 digambarkan dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Histogram Angket minat belajar IPS Siswa Siklus I

Berikut pembahasan mengenai refleksi tindakan pada Siklus I yaitu:

- 1) Pengkondisian suasana kelas pada pertemuan pertama belum optimal dikarenakan kelas dimulai setelah jam istirahat pertama selesai dan masih ada 3 siswa yang terlambat masuk ke kelas, kegiatan pembelajaran berkelompok jarang diterapkan sehingga siswa masih harus dibimbing dalam pembagian kelompok.
- 2) Hanya terdapat 2 atau 3 siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi pada setiap kelompok dan 4 siswa lainnya hanya mendengarkan dan mengikuti jawaban teman sekelompok.
- 3) Diskusi masih didominasi anak-anak yang berkemampuan akademik tinggi.
- 4) Terdapat 14 siswa yang tidak menuliskan kesimpulan pelajaran.
- 5) Hasil angket minat belajar IPS sebelum tindakan menunjukkan 3 siswa atau 10,71% masuk dalam kategori tinggi, 12 siswa atau 42,86% masuk dalam kategori sedang, dan 13 siswa atau 46,43% masuk dalam kategori rendah.
- 6) Hasil angket minat belajar IPS setelah tindakan pada Siklus I menunjukkan sembilan siswa atau 32,14% masuk dalam kategori tinggi. Sebelas siswa atau 39,29% masuk dalam kategori sedang. Sisanya, delapan siswa atau 28,57% masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I, peneliti dan guru membuat keputusan untuk melanjutkan Siklus II, beberapa perbaikan yaitu pemberian peringatan kepada siswa yang tidak bekerjasama dengan kelompok. Guru lebih tegas kepada siswa yang tidak mengikuti arahan guru. Guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif ketika pembelajaran dengan memberikan pujian kepada siswa yang berani bertanya atau mengungkapkan pendapat.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental sudah berjalan dengan lancar dan siswa juga sudah lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Hasil angket minat belajar IPS siswa Siklus II diperoleh menggunakan olah data SPSS 16 *for Windows* menunjukkan minat belajar siswa sudah meningkat. Hasil angket tersebut dijabarkan dalam statistik kemudian disusun dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Angket minat belajar IPS Siswa Siklus II

No	Statistika	
1	Jumlah Siswa	28
2	Rata-rata	99,11
3	Nilai Tengah	100,00
4	Standar Deviasi	10,54
5	Variansi	111,14
6	Nilai Terendah	78
7	Nilai Tertinggi	118

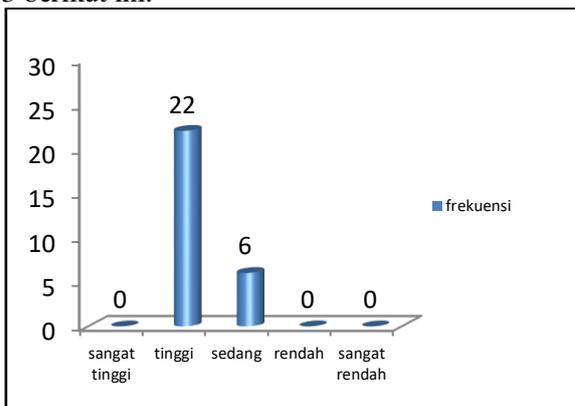
Berdasarkan data Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata angket 28 siswa adalah 99,11. Nilai tengah dari hasil angket adalah 100,00. Standar deviasi angket adalah 10,54 dan hasil Variansi adalah 111,14. Nilai terendah dari hasil angket adalah 78,00 sedangkan nilai tertinggi 118,00. Perolehan angket penelitian ini kemudian dikategorikan dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Kategori Minat Belajar Siswa Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
≥ 119	Sangat Tinggi	0	0%
98 – 118	Tinggi	22	78,57%
77 – 97	Sedang	6	21,43%
56 – 76	Rendah	0	0%
35 – 55	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan Tabel 7, distribusi minat belajar siswa menunjukkan 0 siswa atau 0%

masuk dalam kategori minat belajar sangat tinggi, 22 siswa atau 78,57% masuk dalam kategori minat belajar tinggi, 6 siswa atau 21,43% masuk dalam kategori minat belajar sedang, 0 siswa atau 0% masuk dalam kategori minat belajar rendah, serta 0 siswa atau 0% masuk dalam kategori sangat rendah. Kemudian data pada Tabel 12 digambarkan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Histogram Angket minat belajar IPS Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil Siklus II, peneliti dan guru memutuskan untuk tidak melanjutkan Siklus II, dikarenakan pertimbangan beberapa hal yaitu:

- Penggunaan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa ditunjukkan dengan peningkatan rerata angket minat belajar IPS dari Siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 12,47%. Jumlah siswa yang masuk kategori minat belajar IPS yang tinggi juga meningkat sebesar 46,43% atau sebanyak 13 siswa, sehingga meningkat dari 9 siswa menjadi 22 siswa.
- Jumlah siswa kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan yang masuk dalam kategori tinggi setelah penggunaan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental yaitu sebanyak 22 siswa atau 78,57% dari total 28 siswa, sedangkan 6 siswa atau 21,43% masuk dalam kategori sedang.
- Hasil penelitian pada Siklus II sudah mampu menjawab hipotesis tindakan, yaitu penggunaan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental dapat meningkatkan minat belajar siswa.

D. PEMBAHASAN

Pembelajaran melalui metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan

metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental memberikan dampak terhadap minat belajar siswa. Minat belajar siswa sebelum tindakan masuk dalam kategori rendah, sebanyak 13 siswa atau 46,43% tergolong memiliki minat rendah. Hanya 3 siswa atau 10,71% yang masuk dalam kategori tinggi. Terjadi peningkatan pada Siklus I, sebanyak 9 siswa atau 32,14% masuk dalam kategori tinggi. Siswa yang masuk dalam kategori rendah menunjukkan penurunan menjadi 8 siswa atau 28,57%. Siklus II menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang masuk kategori minat belajar tinggi yaitu sebanyak 22 siswa atau 78,57% dan sisanya, 6 siswa atau 21,43% masuk dalam kategori sedang. Tidak ada siswa dengan minat belajar rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa penggunaan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental memberikan dampak terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VIII B SMP Terpadu Ma'arif Muntilan dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari rerata setiap indikator minat belajar yang mengalami peningkatan dari Pra Siklus – Siklus I – Siklus II. Pada indikator 1, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebesar 6,03% dan pada Siklus I ke Siklus II sebesar 6,25%. Pada indikator 2, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebesar 0,01% dan pada Siklus I ke Siklus II sebesar 8,93%. Pada indikator 3, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebesar 2,86% dan pada Siklus I ke Siklus II sebesar 8,48%. Pada indikator 4, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebesar 9,53% dan pada Siklus I ke Siklus II sebesar 3,87%. Pada indikator 5, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebesar 2,23% dan pada Siklus I ke Siklus II sebesar 8,04%. Pada indikator 6, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebesar 0,89% dan pada Siklus I ke Siklus II sebesar 6,54%. Pada indikator 7, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebesar 5,36% dan pada Siklus I ke Siklus II sebesar 12,5%. Pada indikator 8, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebesar 5,80% dan pada Siklus I ke Siklus II sebesar 9,82%. Pada indikator 9, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebesar 4,76% dan pada Siklus I ke Siklus II sebesar 10,13%. Pada indikator 10, peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu sebesar 3,87% dan pada Siklus I ke Siklus II sebesar 8,63%. Selain itu, data angket serta dari skor angket yang telah dibandingkan dari Pra Siklus, Siklus I, dan

Siklus II menunjukkan adanya peningkatan rerata minat belajar IPS siswa kelas VIII B yaitu sebesar 4,16% dari Pra Siklus – Siklus I dan sebesar 12,47% dari Siklus I – Siklus II. Jumlah siswa yang masuk dalam kategori minat belajar IPS yang tinggi meningkat sebesar 21,43% atau sebanyak 6 siswa dari Pra Siklus ke Siklus I dan sebesar 46,43% atau sebanyak 13 siswa dari Siklus I ke Siklus II. Berdasarkan data jumlah siswa, maka sebanyak 22 siswa atau 78,57% siswa dari total 28 siswa yang masuk dalam kategori tinggi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode *Problem solving* dengan Iringan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII B SMP Terpadu Ma’arif Muntilan”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS pada kelas VIII B SMP Terpadu Ma’arif Muntilan menggunakan metode *Problem solving* dengan iringan musik instrumental dilakukan melalui beberapa upaya, seperti guru lebih bertindak tegas terhadap siswa mengenai kedisiplinan, lebih menegaskan kepada siswa untuk tidak malu bertanya dan aktif dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh dan mencari informasi dari berbagai sumber, memberi peringatan kepada siswa untuk mendengarkan dan menyimak kelompok lain pada saat presentasi di depan kelas.
- b. Hasil peningkatan minat belajar IPS siswa kelas VIII B menggunakan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental dibuktikan dari hasil angket Pra Siklus, hasil angket Siklus I, dan hasil angket Siklus II yang menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dilihat dari rata-rata persentase kriteria keberhasilan tindakan. Hasil angket sebelum tindakan menunjukkan minat belajar siswa masih rendah, sedangkan hasil angket Siklus I menunjukkan kenaikan minat belajar siswa menjadi sedang. Pada Siklus II, hasil angket minat belajar siswa menunjukkan peningkatan lagi menjadi tinggi. Adapun persentase peningkatan minat belajar IPS dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 4,16%, sedangkan pada Siklus I ke Siklus II

meningkat sebesar 12,47%. Selain itu, peningkatan minat belajar siswa juga dapat dilihat pada rerata setiap indikator minat belajar dari Pra Siklus hingga Siklus II. Hal ini menunjukkan keberhasilan penggunaan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII B SMP Terpadu Ma’arif Muntilan. Perubahan pada siswa setelah penggunaan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental terlihat pada sikap siswa yang lebih aktif dalam diskusi, kegiatan diskusi tidak gaduh karena setiap siswa fokus pada kelompok masing-masing dan suara iringan musik instrumental mampu meredam suara dari luar, siswa tidak lagi malu bertanya pada guru, siswa mencari informasi dari berbagai sumber, siswa memperhatikan dan menyimak jalannya presentasi, serta beberapa siswa berani bertanya dan berpendapat dalam presentasi.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Pelaksanaan
 - 1) Siswa hendaknya belajar tidak hanya dari buku referensi, namun juga dari internet, majalah ataupun koran.
 - 2) Siswa hendaknya meningkatkan kemampuan diskusi serta bersosialisasi dengan siswa lain.
 - 3) Bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih dari siswa lain sebaiknya selalu menularkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya kepada siswa lain dalam kelompok.
 - 4) Bagi anggota kelompok yang merasa kurang paham terhadap materi jangan malu malu dan harus aktif bertanya kepada teman lain yang mempunyai kemampuan lebih.
 - b. Hasil

Penulis menyarankan pada siswa untuk selalu berupaya dalam mengembangkan kemampuannya terutama *problem solving* dengan menambah latihan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pelajaran IPS, karena kemampuan *problem solving* dapat digunakan secara universal dalam masalah-masalah lain di luar pembelajaran IPS.

2. Bagi Guru
 - a. Model
 - 1) Guru harus memberikan pendekatan dan bimbingan baik secara individu maupun kelompok dengan cara memberikan nasehat dan arahan agar tercipta komunikasi antara guru dengan siswa dengan demikian siswa akan termotivasi dan aktif dalam diskusi.
 - 2) Guru membangkitkan rasa percaya diri beberapa siswa yang kurang merespon dengan cara mendekati siswa tersebut dan memberikan dorongan agar mereka berani dalam melakukan presentasi di depan kelas dan mengemukakan ide atau pendapatnya
 - b. Hasil

Metode *problem solving* dengan iringan musik instrumental dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hendaknya kepala sekolah menindaklanjuti penggunaan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.
4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS.
5. Bagi Jurusan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika dengan memberikan variasi pada penggunaan metode *problem solving* sehingga dapat membantu kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmansyah.2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher
- Mulyasa, H. E.. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rusyan, A Tabrani, Kusdinar, Atang dan Arifin, Zaenal. 1992. *Strategi dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.

Yogyakarta, 21 November 2017

Reviewer



Drs. Agus Sudarsono, M.Pd.
NIP. 195304221980111001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004